

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan serangkaian tahapan perancangan, produksi, hingga pengujian yang telah dilakukan, pengkaryaan ini berhasil mengembangkan media komunikasi publik berbasis *Narrative Public Relations* berupa buku antologi berjudul "*Beyond Law Enforcement: Ragam Kisah dan Perspektif Stakeholder Kejaksaan Tinggi Jawa Tengah*". Proses penciptaan buku antologi ini menerapkan metode pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*) guna memastikan produk yang dihasilkan tepat sasaran. Keseluruhan proses produksi buku antologi ini dilakukan selama 75 hari dengan total rencana anggaran biaya sebesar Rp1.910.000.

Buku antologi ini dikemas dalam format *pocket book* cetak berukuran 12 × 20 cm, serta dilengkapi dengan versi digital (*e-book*) yang dapat diakses melalui pemindaian *QR Code* pada sampul belakang, sehingga mempermudah siswa untuk mengakses buku ini kapan saja dan di mana saja. Secara struktural, buku ini terdiri dari enam bagian utama yang saling berkesinambungan, yaitu: Bagian I: Buka Pintu Sejenak; Bagian II: Di Balik Akun Resmi; Bagian III: Human Side Of Prosecutors: Beranjak Dari Meja Hijau; Bagian IV: Kacamata Generasi Muda; Bagian V: JMS: Jaksa Masuk Sekolah; dan Bagian VI: Tetap Ada Di Tengah Masyarakat. Setiap bagian diperkaya dengan ilustrasi visual tokoh narasumber serta memanfaatkan gaya bahasa *storytelling* yang komunikatif.

Kelayakan produk ini telah teruji secara komprehensif. Berdasarkan uji kelayakan oleh validator internal, yakni Pranata Humas dan Kepala Seksi Penkum Kejati Jateng, buku antologi ini memperoleh predikat "Sangat Layak" dengan mempertimbangkan kesesuaian materi, penyampaian narasi, dan visualisasi desain. Selanjutnya, hasil evaluasi *post-survey* yang melibatkan 76 siswa peserta Program Jaksa Masuk Sekolah (JMS) menunjukkan efektivitas yang tinggi; materi dinilai

sangat relevan dan mudah dipahami, serta desain visualnya dianggap sangat menarik dan sesuai dengan karakter generasi muda.

Secara keseluruhan, buku antologi ini hadir sebagai jembatan komunikasi yang inovatif untuk menunjang Program JMS sebagai sarana edukasi dan langkah preventif Kejaksaan terhadap pengetahuan hukum. Penggunaan teknik *storytelling* pada media cetak dan digital ini terbukti efektif dalam mereduksi jarak psikologis audiens, membangun hubungan emosional yang lebih baik, serta mengikis stigma bahwa Kejaksaan adalah institusi yang kaku. Dengan demikian, karya ini berkontribusi nyata dalam memperkuat kepercayaan dan membentuk citra institusi Kejati Jateng yang profesional sekaligus humanis di mata publik.

5.2 Saran

Terdapat beberapa kekurangan selama proses produksi produk buku antologi berjudul “*Beyond Law Enforcement: Ragam Kisah dan Perspektif Stakeholder Kejaksaan Tinggi Jawa Tengah*”. Berdasarkan proses yang telah diselesaikan, berikut saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk pengembangan produk serupa di masa mendatang:

1. Bagi Kejati Jateng (Klien)

- Keberlanjutan Program: Diharapkan Kejati Jateng dapat menjadikan produksi buku antologi menggunakan pendekatan *Narrative PR* ini sebagai program yang berkelanjutan (misalnya dibuat berseri atau volume tahunan). Masih banyak bidang lain di Kejaksaan (seperti Bidang Perdata dan Tata Usaha Negara atau Pidana Umum) yang kisah humanisnya berpotensi untuk diangkat.
- Perluasan Distribusi: Distribusi fisik buku antologi dengan format (*pocket book*) sebaiknya diperluas secara bertahap, tidak hanya terbatas pada sekolah-sekolah yang baru dikunjungi, tetapi mencakup seluruh perpustakaan sekolah yang menjadi mitra strategis Program JMS di wilayah Jawa Tengah.

2. Bagi Peneliti atau Peneliti selanjutnya

- Perencanaan Visual dan Manajemen Anggaran: Mengingat terdapat hambatan terkait perubahan konsep desain di tengah jalan dan perlunya penyesuaian anggaran untuk jasa ilustrator, *proofreading*, serta penerbitan, pengkarya selanjutnya disarankan untuk mengunci konsep visual (*moodboard* atau tata letak awal) dan merinci Rencana Anggaran Biaya (RAB) seakurat mungkin pada fase pra-produksi.
- Kolaborasi Lintas Disiplin: Mengingat adanya kendala teknis dalam pengoperasian perangkat lunak ilustrasi digital seperti IbisPaint dan Procreate, disarankan agar pengkarya selanjutnya yang tidak memiliki latar belakang spesifik di bidang desain untuk berkolaborasi dengan ilustrator atau desainer grafis sejak tahap awal perancangan. Hal ini akan sangat membantu dalam efisiensi waktu penyelesaian lini masa (*timeline*).
- Inovasi Fitur Digital: Versi *e-book* yang saat ini diakses menggunakan pemindaian *QR Code* dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi produk digital yang lebih interaktif. Pengembangan tersebut dapat berupa penambahan tautan video (*hyperlink*) ke dokumentasi kegiatan asli narasumber atau menyediakan versi *audiobook* agar buku lebih inklusif dan menarik bagi Generasi Z.
- Perluasan Skala Evaluasi (Uji Coba): hasil evaluasi tingkat pemahaman produk saat ini terbatas pada 76 responden dari kalangan pelajar di dua SMA. Untuk pengkaryaan serupa ke depannya, sangat disarankan untuk memperluas demografi responden pengujian produk, misalnya dengan melibatkan guru pendamping, mahasiswa dari berbagai fakultas, atau masyarakat umum. Hal ini berguna untuk mengukur efektivitas kampanye komunikasi publik dan perubahan citra secara lebih komprehensif.